

**KEPEMIMPINAN CAMAT UNTUK MENGERAKAN  
PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN  
(Suatu studi di Kecamatan Tahuna Timur Kabupaten Sangihe)**

*Glandy Michael Hanibe*<sup>1</sup>

*Agustinus Pati*<sup>2</sup>

*Maxi Egeten*<sup>3</sup>

**Abstrak**

menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui proses kepemimpinan Camat untuk menggerakkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Kecamatan Tahuna Timur, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan peristiwa maupun fenomena yang terjadi di lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan camat adalah kemampuan camat dalam membimbing, membina, mendelegasikan kewenangan serta mempengaruhi perilaku bawahan untuk mengikuti berbagai kebijakan yang diinginkan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tipe kepemimpinan Camat dalam pelaksanaan tugasnya berdasarkan pola kepemimpinan Demokratis/Partisipatif

**Kata Kunci: Kepemimpinan, Partisipasi, Masyarakat.**

<sup>1</sup>*Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP-Unsrat.*

<sup>2</sup>*Ketua Penguji/Pembimbing Skripsi.*

<sup>3</sup>*Sekretaris Penguji/Pembimbing Skripsi*

## **Pendahuluan**

Salah satu entitas pemerintahan yang memberikan pelayanan langsung maupun tidak langsung kepada masyarakat adalah Kecamatan. Sebagai sub system pemerintahan di Indonesia, maka Kecamatan mempunyai kedudukan cukup strategis dan memainkan peran fungsional dalam penyelenggaraan pemerintahan, pelayanan dan administrasi pemerintahan, pembangunan serta kemasyarakatan. Sebagai suatu organisasi yang hidup dan melayani kehidupan masyarakat yang penuh dinamika, Kecamatan menghadapi banyak masalah. Sebagai organisasi administratif, maka masalah yang dihadapi juga lebih banyak bersifat manajerial dibandingkan misalnya dengan masalah yang bersifat politis.

Menurut Sadu Wasistiono, Ismail Nuridin dan M. Fahrurrosi (2009) bahwa jabatan Camat dan organisasi Kecamatan merupakan perangkat daerah yang khas dan memiliki karakteristik berbeda dengan perangkat daerah maupun organisasi pemerintah daerah lainnya. Jabatan Camat disamping memimpin satu unit pemerintahan yang menyelenggarakan berbagai urusan pemerintahan yang multi sektoral juga melaksanakan tugas-tugas kewilayahan (territorial) karena memiliki wilayah kerja. Dengan demikian Camat diharapkan memiliki kemampuan sebagai generalis sekaligus spesialis. Tuntutan untuk menjadi pejabat generalis karena Camat melaksanakan berbagai urusan pemerintahan yang melingkupi semua bidang urusan pemerintahan sepanjang mendapat pelimpahan kewenangan dari Bupati/Walikota. Camat memerlukan kemampuan spesialis karena bidang urusan pemerintahan yang diterimanya memerlukan penguasaan serta spesialisasi dalam pembinaan wilayah

kerja yang memiliki dinamika dan kompleksitas masalah yang luas.

Unifah Rosidi (2007) menyebutkan bahwa Camat melaksanakan fungsi beragam jenis pelayanan pada masyarakat ataupun menjalankan tugas pelayanan khusus pada satu bidang. Dengan demikian dari apa yang dikemukakan diatas, maka Camat memiliki peran yang cukup luas dan kompleks. Salah satu tugas Camat yang cukup penting sebagaimana diatur dalam PP Nomor 19 tahun 2008 tentang Kecamatan disebutkan bahwa salah satu tugas Camat adalah melaksanakan pelayanan yang menjadi ruang lingkup wilayah kerjanya. Tugas pelayanan yang dilakukan oleh Camat menjadi sangat penting, karena Camat disamping sebagai pelaksana tugas dibidang pemerintahan juga berfungsi untuk memberikan pelayanan dan pembinaan kepada masyarakat.

Ditingkat Kecamatan, Camat memegang peranan sangat penting khususnya dalam penyelenggaraan pemerintahan. Kinerja dan kemampuan Camat sangat dituntut untuk dapat menciptakan iklim pelayanan yang baik, yang menuju kepada terciptanya efektifitas kerja dari penyelenggara pemerintahan itu sendiri. Sesuai dengan ketentuan perundangan yang berlaku, dalam pemerintahan di Indonesia, bahwa Camat mempunyai tugas memimpin penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan dan pembinaan kehidupan masyarakat dalam wilayah Kecamatan. Tugas dan fungsi Camat sebagai administrator pemerintahan, administrator pembangunan dan administrator kemasyarakatan jelas memainkan peranan yang sangat penting dalam mengkoordinasikan berbagai aktivitas pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan baik sebagai instansi vertical maupun instansi-instansi

otonom/dinas-dinas daerah yang ada diwilayah Kecamatan.

Salah satu hal penting yang turut menentukan peran camat dalam membantu kegiatan pelayanan dan penyelenggaraan pemerintahan adalah usaha untuk membina dan menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Karena betapapun besarnya peran pemerintah yang dilakukan tanpa disertai dengan partisipasi masyarakat, maka segala program yang dicanangkan oleh Camat kepada masyarakat tidak akan berhasil dengan baik. Oleh karena itu peran Camat dalam peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan akan sangat diperlukan.

Disadari bersama bahwa strategi pembangunan yang pernah dilakukan oleh pemerintah dengan menempatkan strategi *Top Down Planning*, tidak berhasil atau banyak mengalami kegagalan, hal ini tentu sangat berkaitan dengan peran pemerintah yang tidak mengena sasaran, karena telah mengabaikan masyarakat. Akhir-akhir ini pemerintah telah berupaya untuk mengembangkan pola pembangunan yang berorientasi pada masyarakat dengan menempatkan strategi *Bottom Up Planning*. Strategi ini sangat dirasakan karena berdampak luas terhadap peran pemerintah untuk melaksanakan berbagai program pembangunan, oleh karena itu diperlukan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Menurut Bryant dan White (1982), prakarsa dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas (*top down* dan *bottom up*) itu penting berdasarkan beberapa pertimbangan antara lain: bahwa melalui prakarsa dari atas ke bawah masyarakat dapat memberi tanggapan laporan dan keluhan *feed back* kepada pihak atas mengenai hal-hal yang menyangkut jawaban,

tanggapan laporan dan keluhan. Jika seorang warga masyarakat tidak bebas untuk menyatakan pendapatnya mengenai suatu hal yang menyangkut usaha perbaikan atau kegiatan sosial, yang bersangkutan telah kehilangan daya lindung atau pertahanannya selaku anggota masyarakat, bahwa melalui prakarsa dari bawah ke atas, masyarakat dapat mengemukakan dan menyalurkan aspirasi.

Permintaan atau tuntutan kepada pemerintah. Sebagai metode pembangunan masyarakat melayani usaha pencapaian tujuan demokrasi yang tinggi. Semangat pembangunan masyarakat berakar dari prinsip-prinsip demokrasi murni. Melalui pembangunan maka masyarakat terus menerus dididik untuk dapat menghargai prinsip-prinsip demokrasi. Hal inilah yang dapat menimbulkan rasa tanggungjawab masyarakat, rasa wajib untuk mengusahakan kepentingan bersama dan semangat kerjasama. Sebagaimana dikemukakan oleh Ndraha dalam Walmaliki (1999) adalah : bahwa partisipasi masyarakat dapat dilakukan melalui kontak dengan pihak lain (*contact change*) sebagai satu titik awal perubahan sosial, Partisipasi dalam memperhatikan/menyerap dan memberi tanggapan terhadap informasi, baik dalam arti menerima (menaati, memenuhi, melaksanakan), mengiyakan, menerima dengan syarat maupun dalam arti menolaknya, Partisipasi dalam perencanaan pembangunan, termasuk pengambilan keputusan (penetapan rencana), Partisipasi dalam perencanaan operasional pembangunan, Partisipasi dalam menerima, memelihara dan mengembangkan hasil pembangunan dan Partisipasi dalam menilai pembangunan, yaitu keterlibatan masyarakat dalam menilai sejauh mana pelaksanaan pembangunan sesuai

dengan rencana dan sejauh mana hasilnya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan apa yang dikemukakan diatas maka Camat memiliki peran penting dalam melaksanakan dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Salah Satu faktor yang paling menentukan peran Camat untuk menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan tergantung pada proses kepemimpinan. Kepemimpinan sebagai salah satu fungsi Manajemen merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi. Demikian pula dengan kepemimpinan Camat akan menjadi salah satu penentu untuk menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Alasan yang mendasari pentingnya kepemimpinan Camat, karena partisipasi masyarakat dapat memberikan masukan kepada pemerintah dalam hal ini Camat sebagai pelaksana tugas yang dipercayakan oleh pemerintah kemudian partisipasi dapat membantu kegiatan perencanaan pembangunan, hal ini sangat berkaitan dengan suatu proses dalam menetapkan tujuan, menetapkan kebutuhan, menetapkan skala prioritas serta alternatif-alternatif kegiatan yang akan dikerjakan dan bagaimana menetapkan kegiatan tersebut. Proses ini akan menimbulkan rasa memiliki (*sense of belonging*) sehingga pada akhirnya tumbuh rasa tanggung jawab terhadap program yang telah direncanakan, partisipasi dapat membantu pelaksanaan kegiatan pembangunan. Partisipasi ini menyangkut keterlibatan dalam melaksanakan kegiatan di lingkungannya. Pada tingkat pelaksanaan ini, partisipasi bisa dalam bentuk menyumbangkan uang, tenaga, material atau bahkan juga keterampilan khusus, kemudian juga partisipasi

masyarakat dalam memelihara dan mengevaluasi hasil kegiatan pembangunan Partisipasi ini menyangkut keterlibatan dalam memelihara atau mengevaluasi kegiatan yang dilaksanakan apakah bermanfaat/memenuhi kebutuhan atau tidak.

Perumusan masalah yang akan diuraikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut bagaimana kepemimpinan camat untuk menggerakkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Kecamatan Tahuna Timur? Sesuai dengan permasalahannya maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui proses kepemimpinan Camat untuk menggerakkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Kecamatan Tahuna Timur.

### **Tinjauan Pustaka**

Konsep Kepemimpinan pada dasarnya berasal dari kata “Pimpin” yang artinya bimbing atau tuntun. Dari kata pimpinan melahirkan kata kerja memimpin yang artinya membimbing atau menuntun dan kata benda pemimpin yaitu orang yang berfungsi memimpin, atau orang yang membimbing atau menuntun. Sedangkan kepemimpinan yaitu kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang lain dalam mencapai tujuan. (Harbani Pasolong, 2010).

Sementara Karjadi (2005:1) mengemukakan bahwa Kata Kepemimpinan merupakan terjemahan Bahasa Inggris “ Leadership “ dimana banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam zaman kemajuan sekarang ini masalah kepemimpinan senantiasa menjadi persoalan , lebih-lebih dalam waktu pembangunan dinegara kita dewasa ini,banyaklah sudah para sarjana dan cerdas pandai yang mempelajari dan mengupasnya.

Fakta-fakta sejarah telah cukup memberi bukti, bahwa kepemimpinan itu sepanjang zaman merupakan persoalan yang penting bagi umat manusia. Kelangsungan hidup atau timbul tenggelamnya suatu bangsa atau Negara dalam sejarah itu ternyata amat dipengaruhi oleh pemimpin-pemimpinnya, yaitu pemimpin-pemimpin Negara. Pemimpin-pemimpin agama dan pemimpin-pemimpin lainnya dalam masyarakat. Bahkan tiap-tiap zaman lebih terkenal nama pemimpin-pemimpin dari pada nama Negara-negaranya, seperti misalnya nama Airlangga, Karta Negara, Jayakatwang, Ken Arok, lebih dikenal daripada nama Negara-negaranya seperti Kahuripan, Singosapi, Kediri yang dipimpinnya.

Dari suatu Negara atau gerakan kita mudah tertarik oleh nama-nama pemimpinnya seperti Winston Churechill dari Inggris, Mao Tse Tung dari RRC, Jawa harlal Nehru dari India dan lain sebagainya. Memang sejak dahulu kepemimpinan itu senantiasa menjadi masalah kemasyarakatan, artinya penting bagi kehidupan manusia.

Apakah sebenarnya yang diartikan dengan kepemimpinan itu ? Rupa-rupanya pengertian yang sama mengenai kepemimpinan itu masih harus dikembangkan oleh para ahli pemikir , walaupun pengertian orang awam sehari-hari sudah agak jelas yaitu suatu hubungan antara seorang yang disebut “ atasan” dan “ para bawahan” , Ensiklopedia umum tahun 2003 Penerbitan Yayasan Kanisius mengartikan kepemimpinan ” hubungan yang erat antara seorang dan sekelompok manusia, karena adanya kepentingan bersama, hubungan itu ditandai tingkahlaku yang tertuju dan terbimbing daripada manusia yang seorang itu, manusia atau orang ini

biasanya disebut yang memimpin atau pemimpin, sedangkan kelompok manusia yang mengikutinya disebut yang “dipimpin”.

Definisi kepemimpinan telah dikemukakan oleh berbagai literatur kepemimpinan, namun definisi yang dikemukakan oleh para ahli tersebut berbeda-beda tergantung dari perspektif unit analisis masing-masing. Robbins (2006) menyatakan kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi kelompok menuju pencapaian sasaran. Maxwell (1995) menyatakan kepemimpinan adalah kemampuan memperoleh pengikut. Lebih jauh Maxell menjelaskan bahwa pemimpin terkemuka suatu kelompok tertentu mudah ditemukan, perhatikan saja orang-orang ketika mereka berkumpul.

Gobson dkk (1997) mengatakan bahwa kepemimpinan adalah suatu usaha menggunakan suatu gaya mempengaruhi dan tidak memaksa untuk memotivasi individu dalam mencapai tujuan. Definisi gobson mengisyaratkan bahwa kepemimpinan melibatkan penggunaan pengaruh dan semua hubungan dapat melibatkan kepemimpinan. Stoner (1996) mengatakan bahwa kepemimpinan adalah proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaan dari anggota kelompok. Yuki (1994) mengatakan bahwa kepemimpinan adalah sebagai proses mempengaruhi , yang mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa bagi para pengikut,pilihan dari sasaran-sasaran bagi kelompok atau birokrasi, pengorganisasian dari aktivitas-aktivitas kerja untuk mencapai sasaran-sasaran tersebut, motivasi dari para pengikut untuk mencapai sasaran pemeliharaan hubungan kerjasama dan team work, serta perolehan dukungan dan

kerjasama dari orang-orang yang berada diluar kelompok.

Dari definisi kepemimpinan tersebut diatas mencerminkan asumsi bahwa kepemimpinan menyangkut sebuah proses pengaruh sosial yang dalam hal ini pengaruh yang disengaja dijalankan oleh seseorang terhadap orang lain untuk menstruktur aktivitas-aktivitas serta hubungan-hubungan didalam sebuah kelompok.

Ada beberapa definisi tentang pemimpin, ( Hellriegel Don dan John W. Glucom,1982:515), antara lain:

- a. Pemimpin adalah orang lain ingin mengikuti. Pemimpin adalah orang-orang yang memiliki kepercayaan dan loyalitas mengikuti serta orang hebat yang menangkap imajinasi dan administrasi mereka dengan siapa mereka berhadapan .....
- b. "..... Dia adalah pemimpin dalam arti bahwa dia mampu mengkomunikasikan ide kepada orang lain sedemikian rupa untuk mempengaruhi perilaku mereka untuk mencapai beberapa tujuan....."

Sebagai perbandingan disamping kedua definisi tersebut ada definisi lain yang perlu dikemukakan pula yaitu yang dikemukakan oleh Fiedler , Fred E dan Martin. M. Chemers (1974:4),

- a. Pemimpin adalah orang yang menciptakan perubahan yang paling efektif dalam kinerja kelompok.
- b. "Pemimpin adalah orang yang berhasil mempengaruhi orang lain untuk mengikutinya"

Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor. 158 Tahun 2004 tentang pedoman organisasi Kecamatan menyebutkan bahwa Camat mempunyai tugas dan fungsi melaksanakan

kewenangan pemerintahan yang dilimpahkan oleh Bupati/Walikota sesuai karakteristik wilayah kebutuhan daerah dan tugas pemerintahan lainnya berdasarkan peraturan perundang-undangan .

Menurut Sadu Wasistiono , Ismail Nurdin dan M. Fahrurrosi (2009) bahwa Urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Camat meliputi lima bidang kewenangan pemerintahan yaitu :

- 1) Bidang pemerintahan
- 2) Bidang pembangunan dan ekonomi
- 3) Bidang pendidikan dan kesehatan
- 4) Bidang sosial dan kesejahteraan
- 5) Bidang pertanian.

Disamping urusan pemerintahan tersebut diatas yang dapat menjadi kewenangan dan menjadi tugas Camat juga terdapat penyelenggaraan tugas umum pemerintahan sebagaimana diatur pada pasal 126 ayat (3) UU No. 32 tahun 2004 . Penjabaran lebih lanjut mengenai tugas dan wewenang Camat perlu ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah.

Menurut PP No. 19 tahun 2008 Pasal 15 ayat (1) tentang Kecamatan disebutkan bahwa Camat menyelenggarakan tugas umum pemerintahan yang meliputi :

- 1) Mengkoordinasikan kegiatan pemberdayaan masyarakat
- 2) Mengkoordinasikan upaya penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum
- 3) Mengkoordinasikan penerapan dan penegakan peraturan perundang-undangan ,
- 4) Mengkoordinasikan pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan umum

- 5) Mengkoordinasikan penyelenggaraan kegiatan pemerintahan ditingkat kecamatan
- 6) Membina penyelenggaraan pemerintahan desa dan/atau kelurahan
- 7) Melaksanakan pelayanan masyarakat yang menjadi ruang lingkup tugasnya
- 8) Dan / atau yang belum dapat dilaksanakan pemerintahan desa atau kelurahan.

Selanjutnya para Pasal 15 ayat (2) PP No. 19 tahun 2008 ditambahkan rambu-rambu kewenangan yang perlu didelegasikan oleh Bupati/Walikota kepada Camat untuk menangani sebagian urusan otonomi daerah yang meliputi aspek :

- 1) Perizinan
- 2) Rekomendasi
- 3) Koordinasi
- 4) Pembinaan
- 5) Pengawasan
- 6) Fasilitasi
- 7) Penetapan
- 8) Penyelenggaraan dan
- 9) Kewenangan lain yang dilimpahkan.

Dalam PP No. 19 tahun 2008 mengatur secara lebih rinci mengenai tugas dan wewenang Camat baik untuk kewenangan yang bersifat atributif maupun pedoman untuk kewenangan yang bersifat delegatif. Untuk kewenangan delegatif disusun berdasarkan kriteria Eksternalitas dan Efisiensi.

Secara etimologi kata partisipasi merupakan padanan atau terjemahan kata *participation* (bhs. Inggris) artinya hal mengambil bagian, sedangkan *participate*, artinya ikut mengambil bagian (Poerwadarminta, 2006). Dalam pengertian umum dan secara praktis partisipasi dapat diartikan turut serta ataupun mengambil bagian; jadi partisipasi adalah ikut serta mengambil bagian dalam suatu pekerjaan.

Partisipasi juga akan sangat berkaitan dengan kelangsungan organisasi yakni keunggulan dari pada partisipasi dalam organisasi adalah sebagai berikut : (a). usaha bersama membuat keputusan lebih tepat apalagi bila beberapa gagasan dari para peserta ditolak, (b). para anggota mengerti paling baik apa yang mereka telah membantu menciptakan, (c). para anggota merasa terikat untuk apa mereka membantu menciptakan, (d). keakraban menumbuhkan rasa hormat, (e). manusia membutuhkan dan merasakan persahabatan yang teratur dengan orang lain, (f). orang merasakan mengambil bagian dalam keputusan dan semuanya mampu melakukannya. (Notoatmodjo, Soekidjo, 1998)

### **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Tahuna Timur dengan menitikberatkan pada Kepemimpinan Camat untuk menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, dalam penentuan Informan maka ditetapkan sebanyak 10 orang. Penentuan Informan ditetapkan antara lain Camat, sekretaris Kecamatan, 4 Kepala Seksi, dan ditambah 4 orang dari anggota masyarakat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini lebih menekankan pada metode penelitian kualitatif. Dimana metode ini tidak bermaksud untuk

mencari hubungan sebab akibat dari sesuatu melainkan berusaha memahami situasi dan latar tertentu sebagaimana adanya. Semiawan (Dalam Moleong, 1996) mengemukakan bahwa Dilthy dan Spranger mengintroduksi istilah Verstehen (Understanding). Verstehen bermaksud menangkap makna dari sudut pandang pelaku yang menghayati kejadian tersebut melalui pengamatan si peneliti yang bersifat partisipatif.

Menurut Moleong (1996) pada dasarnya penelitian kualitatif tidak dimulai dari sesuatu yang kosong, tetapi dilakukan berdasarkan persepsi seseorang terhadap adanya suatu masalah. Demikian pula di dalam alam ini tidak ada masalah, hanyalah manusia itu sendiri yang mempersepsikan adanya masalah itu. Masalah dalam penelitian kualitatif dinamakan Fokus. Pada dasarnya penentuan fokus menurut Lincoln dan Guba (1985) bergantung pada paradigma yang akan dianut oleh seorang peneliti. Menurut Moleong (1996) ada dua maksud tertentu yang peneliti ingin mencapainya dalam menetapkan fokus.

### **Hasil Penelitian**

Seorang pemimpin dalam mengaplikasikan pola atau gaya kepemimpinannya tentu memiliki sifat dan karakteristik yang berbeda. Perbedaan itu dapat dilihat dari sifat-sifat atau kelebihan yang dimiliki oleh seorang pemimpin. Kelebihan yang dimaksudkan disini adalah kelebihan dalam menggunakan pikiran atau ratio, kelebihan rohaniah, kelebihan dalam badaniah. Sifat-sifat kepemimpinan yang seperti ini telah dimiliki oleh setiap pemimpin namun tidak semua pemimpin yang memiliki berbagai kelebihan yang dapat diuraikan diatas. Ada pemimpin yang mengandalkan pikiran dan ratio namun tidak mengandalkan sifat-sifat rohaniah,

tetapi sebaliknya ada pemimpin karena dengan kelebihan fisiknya dia juga mengandalkan pikiran dan ratio dalam melaksanakan teknik kepemimpinannya. Biasanya pola kepemimpinan seperti ini dia akan mampu menjalankan roga organisasi secara penuh dayaguna sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal. Pola kepemimpinan dengan mengandalkan modal rohani adalah pemimpin yang memiliki akhlak yang tinggi, berbudi luhur serta memiliki moralitas dan kesederhanaan watak. Kelebihan dalam badaniah juga tidak selamanya dimiliki oleh seorang pemimpin. Ada pemimpin yang memiliki postur tubuh yang kecil tetapi dia berhasil melaksanakan teknik kepemimpinannya dengan baik. Seorang pemimpin adalah seorang yang mampu menjadi perumus, penyusun, pendorong, pelopor serta pemberi motivasi bagi para bawahannya.

Dari hasil penelitian membuktikan bahwa kemampuan Camat dalam melaksanakan tipe kepemimpinannya di Kecamatan Tahuna Timur, beberapa informan menyatakan dengan tipe Otoriter ada pula yang menyatakan dengan tipe Domokratis/partisipatif. Namun dari penilaian sebagian besar informan tentang tipe kepemimpinan yang dilaksanakan oleh Camat dalam pelaksanaan tugasnya adalah tipe Demokratis/partisipatif.

Kinerja merupakan target yang harus dapat dipenuhi oleh seorang pemimpin. Oleh sebab itu untuk dapat mewujudkan suatu organisasi yang baik maka dalam setiap organisasi harus dapat menetapkan tujuan dari organisasi itu sendiri agar setiap bawahan dalam melaksanakan tugas sudah dapat mengetahui tujuan yang akan dicapai. Camat dalam melaksanakan tugasnya mempunyai peranan yang vital, dalam pemilihan orang-orang yang akan



diberikan tanggungjawab untuk melaksanakan tugas yang nantinya akan diberikan. Jadi peran Camat dalam hal ini sangat penting karena disini Camat dituntut lebih jeli dalam memilih orang-orang yang nantinya akan membantu pelaksanaan tugasnya khususnya dalam menjalankan roda pemerintahan, pembangunan, memaksimalkan kegiatan pelayanan maupun kegiatan perekonomian yang ada sehingga tujuan organisasi perangkat yang ada di Kecamatan akan dapat tercapai. Pemerintah Kecamatan sebagai suatu organisasi yang mengutamakan kepentingan masyarakat baik dibidang pemerintahan pembangunan dan kehidupan masyarakat. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut maka di Kecamatan Tahuna Timur melakukan berbagai kebijakan yang meliputi :

- Menunjang segala kegiatan operasional yang dilakukan oleh perangkat di Kecamatan maupun Intansi vertical yang ada
- Meningkatkan mutu pelayanan umum dan kesejahteraan masyarakat
- Meningkatkan pelaksanaan pembinaan terhadap kegiatan-kegiatan dibidang kesatuan bangsa dan perlindungan masyarakat
- Meningkatkan program kehidupan keagamaan, pendidikan, kebudayaan dan kesehatan masyarakat.

Dengan melakukan berbagai program dan kebijakan sebagaimana disebutkan diatas, maka intinya Camat dapat melakukan pembinaan pembangunan dibidang perekonomian termasuk dalam peningkatan produksi dan distribusi serta melaksanakan pembinaan ketrampilan. Hal ini dimaksudkan bahwa disamping pelaksanaan program pembangunan yang bersifat fisik maka Camat juga berupaya untuk mendorong peningkatan

kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan. Disamping tugas-tugas dalam kaitan dengan penyelenggaraan program pembangunan maka salah satu sasaran penting dari tugas Camat adalah memaksimalkan proses penyelenggaraan pemerintahan umum, di Kelurahan-Kelurahan yang ada serta melaksanakan pembinaan dalam penataan administrasi penduduk.

Dengan rumusan dan tujuan yang jelas sebagaimana dimaksud maka landasan kinerja perangkat organisasi Kecamatan adalah memaksimalkan berbagai kegiatan yang dikemukakan diatas. Tujuan organisasi pada dasarnya adalah merupakan suatu pernyataan tentang keadaan yang diinginkan dari organisasi sebagai kolektivitas berusaha untuk dapat merealisasikannya. Pentingnya tujuan organisasi di Kecamatan Tahuna Timur juga merupakan suatu bentuk pedoman bagi pelaksanaan kegiatan melalui sumber legitimasi, standar pelaksanaan, sumber motivasi dan dasar yang rasional dalam proses organisasi.

### **Kesimpulan**

Sebagai akhir dari pelaksanaan pembahasan ini maka penulis dapat menguraikan kesimpulannya sebagai berikut :

- 1). Kepemimpinan Camat adalah kemampuan Camat dalam membimbing, membina, mendelegasikan kewenangan serta mempengaruhi perilaku bawahan untuk mengikuti berbagai kebijakan yang diinginkan. Dari hasil penelitian menunjukan bahwa tipe kepemimpinan Camat dalam pelaksanaan tugasnya berdasarkan pola kepemimpinan Demokratis/Partisipatif.
- 2). Tipe atau pola kepemimpinan Camat dengan pola kepemimpinan

demokratis adalah pola kepemimpinan yang berorientasikan dengan pelaksanaan tugas sehari-hari, mengutamakan hubungan kerja dengan bawahan, serta selalu berorientasi pada hasil. Dalam pelaksanaan tipe kepemimpinan yang berorientasi pada tugas maka Camat selalu menekankan pelaksanaan tugas yang diemban oleh setiap bawahannya. Pola kepemimpinan yang berorientasi pada kerjasama yang baik dengan berpedoman pada kinerja staf yang dianggap memiliki komitmen terhadap kinerja mereka, dengan hasil yang maksimal. Sedangkan tipe atau pola kepemimpinan yang berorientasi pada hasil yang maksimal adalah target yang harus dilakukan oleh bawahannya dalam melaksanakan pekerjaannya terutama dalam mentaati ketentuan jam kerja, mampu menegakan disiplin, mengikuti apel tiap pagi, tidak menunda-nunda tugas serta selalu memberikan pelayanan terbaik kepada setiap masyarakat.

- 3). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tipe kepemimpinan berdasarkan tipe demokratis/partisipatif dapat berpengaruh secara positif terhadap kinerja bawahan/pegawai. Hal ini dapat dilihat dari hasil-hasil penelitian sebagai berikut : a). Kepatuhan aparat diwilayah Kecamatan dalam pelaksanaan tugas adalah baik, b). Kepatuhan aparat terhadap ketentuan jam kerja adalah sangat patuh, c). Kepatuhan aparat terhadap penegakan disiplin adalah cukup baik, d). Kepatuhan aparat dalam mengikuti apel adalah seringkali mengikuti apel, e). Peranan aparat

dalam pemberian pelayanan adalah cukup baik.

- 4). Pola kepemimpinan demokratis/partisipatif yang dijabarkan oleh kepala distrik tidak hanya mengandalkan jabatan yang dipegangnya tetapi dia memiliki kemampuan dalam menciptakan organisasi distrik lebih maju, mempergunakan kecakapan dalam membangun kepercayaan dan kerjasama yang baik dengan bawahannya, mampu mengkomunikasikan, serta menunjukkan rasa integritas pribadi dan dapat beradaptasi dengan bawahan/aparatnya. Tugas penting dari pelaksanaan Camat adalah melaksanakan kegiatan pembangunan baik pembangunan fisik maupun pembangunan non fisik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan Camat dalam mengkoordinasikan kegiatan pembangunan adalah cukup optimal. Artinya pelaksanaan tugas-tugas yang diemban oleh Camat telah mampu meningkatkan proses penyelenggaraan pembangunan. Hasil ini dapat dilihat dari pernyataan Informan tentang hasil-hasil yang dicapai dalam pelaksanaan pembangunan diwilayah Kecamatan Tahuna Timur dimana informan menjawab dilaksanakan dengan cukup optimal.
- 5). Hasil penelitian membuktikan pula bahwa Kepemimpinan Camat sangat optimal dalam menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan. Implementasi bentuk kegiatan partisipasi masyarakat yang diprakarsai oleh Camat adalah melalui bentuk partisipasi tenaga, harta benda, buah pikiran serta gagasan-gagasan. Dengan adanya

tingkat partisipasi yang baik dari masyarakat maka akan sangat mendukung proses kepemimpinan Camat dalam penyelenggaraan pembangunan.

### **Saran**

- 1). Dalam melaksanakan pola kepemimpinan yang lebih optimal dari Camat hendaknya setiap aparat selalu mematuhi pelaksanaan tugas, ketentuan jam kerja, menegakan disiplin, memberikan pelayanan terbaik serta perlu meningkatkan sumberdaya aparatur melalui peningkatan jenjang pendidikan formal
- 2). Disarankan dalam menunjang kegiatan penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan maka setiap aparat pemerintah di Kecamatan Tahuna diberikan kesempatan untuk mengikuti diklat-diklat yang berkaitan dengan jenjang karier.
- 3). Hendaknya tingkat partisipasi masyarakat perlu dikembangkan dengan mengutamakan system perencanaan bottom up dalam proses perencanaan pembangunan dengan menempatkan pada skala prioritas sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Budihardjo, 2008, *Pengembangan Kecamatan*, Penerbit Pradnya Paramita.
- Mahmudi, Muhammad; Nuddin H; Diana, A. 2007. *Daya Dukung Ekologi dan Ekonomi Ekosistem Mangrove Terhadap Produksi Perikanan Sebagai Dasar Pengelolaan Sumberdaya Mangrove di Wilayah Pesisir*. Ristek, Kementerian Negara

Ri.set Dan Teknologi Republik Indonesia, Jakarta.

Moleong.Lexy.L.J. 1996, *Metodologi Penelitian kualitatif*, Penerbit Rosdakarya Bandung.

Mubyarto, 2004, *Ekonomi Pembangunan*, Penerbit PT. Gramedia Jakarta. :

Misra, 1981 *Rural Development National Policies and Experiences*, Maruzen Asia Nagoya.

M. Yacub Al-Barry Dahlan 2001, *Kamus Sosiologi*, Penerbit CV Rajawali Jakarta.

Ndraha, Taliziduhu,2002, . *Partisipasi Masyarakat Desa di Beberapa Desa*. Yayasan Karya Dharma, Jakarta.

Pasaribu, T.L. dan B. Simanjuntak, 2006. *Sosiologi Pembangunan*. Tarsito, Bandung.

Unifah Rosidi 2007, *Reformasi Administrasi Sub Nasional suatu analisis reformasi administrasi Kecamatan di Kota Bogor*, Ringkasan Disertasi Universitas Indonesia.

Sadu Wasistiono , Ismail Nurdin dan M. Fahrurrosi 2009, *Perkembangan Organisasi Kecamatan, dari Masa ke masa*, Penerbit Fokus Media Jakarta.

W.J.S. Poerwadarminta 2006, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Penerbit Balai Pustaka Nasional.

### **Sumbers-sumber lain :**

- Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 158 tahun 2004 tentang Pedoman Organisasi Kecamatan
- PP No. 19 tahun 2008 tentang Kecamatan